

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD/MI BERBASIS PEMBELAJARAN ICT

Heri Dermawan^{1*}

^{1*}Universitas Darunnajah

*Email: heri@najah.ac.id

Article info:

Diterima: 31/08/22

Disetujui: 31/08/22

Publis: 31/08/22

Abstrak

Artikel ini akan mengulas mengenai implementasi Pendidikan karakter dengan media *Information Communication Technology* atau disingkat ICT. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui makna dan pentingnya pelaksanaan Pendidikan karakter, mengetahui bagaimana Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui ICT, serta mengetahui manfaat media Pendidikan ICT dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian ini berfokus pada penerapan Pendidikan karakter melalui ICT pada siswa Sekolah Dasar. Peran media pembelajaran dalam tercapainya tujuan Pendidikan karakter menjadi sebuah hal penting. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang efisiensi kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penanaman karakter siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan intelektual sekaligus keterampilan fisik. Kegiatan belajar mengajar dengan media ICT merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dalam prosesnya melakukan pemanfaatan atas teknologi informasi dan komunikasi. Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan media ICT lebih banyak pada penggunaan laptop, Proyektor dan *speaker*. Materi belajar disajikan dalam bentuk *power point* dan ditampilkan melalui proyektor.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Media, *Information Communication Technology* (ICT)

Abstract

This article will review the implementation of character education with Information Communication Technology media or ICT for short. The writing of this article aims to find out the meaning and importance of implementing character education, find out how character education can be applied through ICT, and find out the benefits of ICT Education media in student character development. This research focuses on the application of character education through ICT to elementary school students. The role of learning media in achieving the objectives of character education is an important thing. The selection of the right learning media can support the efficiency of teaching and learning activities, especially in the cultivation of student character. So it is hoped that students can have intellectual abilities as well as physical skills. Teaching and learning activities with ICT media are a learning system that in the process utilizes information and communication technology. This type of research uses field research (*field research*) which is descriptive qualitative. Data collection is carried out by observation, interview and documentation methods. The results showed that teaching and learning activities with ICT media were more on the use of laptops, projectors and speakers. Learning materials are presented in the form of power points and displayed through a projector.

Keywords: Implementation, Character Education, Media, Information Communication Technology (ICT)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan mendasar bagi setiap orang, di Indonesia Pendidikan diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan tersusun guna menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan potensi diri secara aktif agar memiliki kemampuan kerohanian, pengendalian diri serta kepribadian, memiliki intelektual, akhlak yang baik dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan serta menciptakan karakter serta peradaban Bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan potensi peserta didik sehingga

dapat menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berintelektual, terampil, dan menjadi warga negara yang bersifat demokratis dan bertanggungjawab. Dengan demikian tujuan Pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian intelektual tetapi juga pada karakter dan kepribadian dari peserta didik. Pendidikan menjadi sebuah proses penting untuk menentukan peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan tersebut ditampilkan melalui wawasan, keahlian, kebiasaan serta pengalaman yang didapatkan siswa selama menempuh proses Pendidikan. Proses Pendidikan dapat ditempuh melalui kegiatan formal ataupun non-formal. Proses belajar yang dijalani setiap siswa berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. (Handayani, 2018)

Keseluruhan kegiatan ataupun tindakan dari seorang pengajar khususnya guru yang berpengaruh terhadap karakter siswa merupakan bagian dari proses Implementasi Pendidikan karakter. Seorang guru tentunya tidak hanya memiliki tanggungjawab dalam memberikan ilmu pengetahuan namun juga menjadi contoh dan pembentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran di Sekolah. Pendidikan karakter dilakukan guna menanamkan kebiasaan baik yang dapat dicontoh siswa sehingga setiap siswa mampu mengidentifikasi tindakan-tindakan yang benar atau salah, dapat memahami nilai yang baik dan menirunya, serta mengamalkan kemampuan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pada teori siswa pada usia 7 hingga 11 tahun menghadapi fase perkembangan operasional konkret. (Ibda, 2015) Fase ini menjadi awal untuk berpikir secara rasional. Hal ini berarti bahwa siswa berkemampuan untuk berpikir logis dan bisa diimplementasikan pada persoalan yang nyata. Apabila terjadi perbedaan antara pemikiran dan pandangan diri maka anak dalam fase ini akan memilih keputusan secara logis bukan keputusan perseptual. Cara yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa Sekolah Dasar kaitannya dengan penanaman karakter adalah dengan memberikan arahan, melakukan kebiasaan-kebiasaan, memberikan contoh teladan, serta pemberian sanksi. Karakter baik yang dapat diberikan adalah seperti bersikap jujur, bertaqwa kepada Tuhan, disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan serta penanaman cinta tanah air.

Terjadinya beberapa kasus yang dapat merusak jiwa kebangsaan seperti *bullying* terhadap sesama teman sekolah menunjukkan kurang optimalnya penanaman karakter terhadap siswa. Selain kasus *bullying*, terdapat beberapa contoh penurunan karakter siswa seperti tidak menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) kepada guru, berbicara dengan teman sebangku pada saat guru sedang menyampaikan materi dan tidak disiplin dalam pembelajaran. Hal ini tentu bertentangan dengan visi Pendidikan Nasional 2025 untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat, berintelektual, dan berkompeten (Lestari, 2014).

Sehubungan dengan semakin tingginya penggunaan teknologi pada hampir seluruh bidang kehidupan manusia, Mason R (1994) berpendapat bahwa teknologi akan mempengaruhi dan menentukan Pendidikan yang akan mendatang. (Lestari, 2014) Mason R. mengungkapkan terdapat beberapa alasan penggunaan teknologi yaitu: (1) memiliki potensi dalam kebebasan akses Pendidikan serta menjadi sarana berlatih siswa dari daerah terpencil untuk bersekolah tanpa harus dengan mengikuti sekolah yang konvensional atau bertatap muka (2) memberikan kesempatan adanya pemerataan Pendidikan yang dapat mencakup segala golongan (3) menjadi alternatif pelaksanaan Pendidikan sepanjang kehidupan manusia (4) membuka kemungkinan adanya pertukaran antara sumberdaya yang langka, dan (5) meningkatkan kesempatan belajar secara aktif dan kolaboratif antar siswa dari jarak jauh. Pengembangan proses belajar mengajar dengan media *Information Communication and Technology* (ICT) didasarkan pada kebutuhan di masa modern saat ini. Internet dan perangkat keras seperti Komputer dan Laptop serta alat penunjang lainnya menjadi hal penting demi kelancaran proses pembelajaran, baik bagi siswa maupun guru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri (2017) menemukan bahwa dengan pembelajaran ICT yang diterapkan oleh para guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka pada mata pelajaran IPS menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mendalami bagaimana implementasi Pendidikan karakter terhadap siswa Sekolah Dasar yang berbasis pada pembelajaran ICT (Handayani, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti adalah observasi dan wawancara untuk memperoleh data primer atas suatu kejadian, lokasi, benda, serta rekaman gambar (Sutopo, 2002: 64). Penelitian ini melakukan observasi di SD Islam Annajah Jakarta sebagai lokasi penelitian selama tanggal 10 Agustus hingga 15 Agustus 2022 (Hartati, 2017). Pengamatan yang dilakukan meliputi penerapan Pendidikan karakter dengan berbasis ICT. Apa saja media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan serta pengaruh implementasi tersebut. Kemudian dilakukan tahapan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah dan beberapa guru sehingga mendapat data tambahan untuk mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik tidak terstruktur dalam melakukan wawancara. Sehingga wawancara berlangsung menggunakan pertanyaan yang bersifat "open-ended", serta dapat mengacu pada informasi yang mendalam (Sutopo, 2002: 59) dari data primer yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan Pendidikan karakter berbasis ICT.

Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan dokumentasi sebagai penunjang data tambahan (*sekunder*) yang dibutuhkan, namun data sekunder yang diperoleh ini hanya digunakan sebagai data pelengkap dan penjelas dari data primer yang telah didapatkan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis ICT pada SD Islam Annajah Jakarta. Kemudian uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi. Pengujian ini dilakukan dengan mengecek kredibilitas data melalui beberapa teknik pengumpulan data serta sumber data (Sugiyono, 2015: 83).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran teknologi mampu mempermudah manusia dalam menyelesaikan segala aktivitas dan rutinitas sehari-hari. Teknologi dapat membantu dalam mengumpulkan dan menyebarkan informasi. Definisi secara umum tentang merupakan suatu proses yang dapat mengembangkan nilai tambah, teknologi dianggap sebagai produk yang dimanfaatkan serta diciptakan guna memberi kemudahan dan meningkatkan efektivitas pekerjaan, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan (Palupi Putri, 2018).

Manfaat dan peran teknologi dalam dunia Pendidikan cukup besar. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencari referensi bagi Guru dalam mencari materi dan bagi siswa dapat berguna untuk menunjang kemudahan mengerjakan tugas Sekolah. Siswa dapat menggunakan penelusuran pada *Google* maupun *Yahoo* serta situs semacamnya untuk mengumpulkan jurnal, artikel, atau *e-book*. Namun demikian, pembelajaran tetap menggunakan buku paket yang ada, pemanfaatan referensi dari *Google* atau situs semacamnya memiliki tujuan hanya untuk memperkaya pengetahuan serta materi dalam kegiatan belajar mengajar. Penamaan *Information and Communication Technology* (ICT) pada bahasa Indonesia diartikan sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan keseluruhan wujud teknologi seperti perangkat keras dan juga perangkat lunak yang dipakai dalam memproses, mendapatkan, merubah, memanipulasi atau menyajikan data (Handayani, 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membawa pengaruh pada akses hubungan antar negara di dunia menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga menurunkan batas-batas berbagai negara di dunia. Perkembangan ICT tersebut memberi dampak pada elemen kehidupan masyarakat baik dampak yang positif ataupun negatif. Pengelolaan ICT yang baik dan SDM yang berkualitas tentu mampu membawa kemajuan Bangsa. Tetapi jika perkembangan ICT yang ada tidak dikelola dan digunakan dengan baik, maka akan berdampak negatif kepada pembangunan SDM yang ada. Kegiatan belajar mengajar dengan ICT atau TIK merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai contoh media pembelajaran dengan ICT yang digunakan dalam penelitian ini seperti penggunaan komputer multimedia. Komputer multimedia yang dimaksud adalah komputer yang dilengkapi dengan perangkat multimedia yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang bersifat aktif. Perangkat multimedia tersebut diantaranya seperti Proyektor serta Speaker.

Kurikulum lama dalam Pendidikan menempatkan pendidikan karakter pada dua mata pelajaran saja yakni pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, keduanya berfokus pada kepribadian dan budi pekerti siswa. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa sisipan Pendidikan karakter pada dua mata pelajaran ini belum berdampak banyak pada siswa. Tidak optimalnya penerapan Pendidikan karakter pada mata pelajaran ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kedua mata pelajaran ini cenderung hanya memberikan wawasan tentang nilai-nilai melalui materi atau isi dari mata pelajaran dan proses pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut ini umumnya belum efektif dalam internalisasi Pendidikan karakter terhadap siswa. Sehubungan dengan realitas tersebut, maka pendidikan karakter perlu untuk diimplementasikan pada semua mata pelajaran, termasuk pada pembelajaran ICT (*Information Communication Technology*). Nilai-nilai pendidikan karakter perlu untuk diinternalisasi pada pembelajaran di kelas, dalam wujud materi ataupun Tindakan selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga diharapkan nilai-nilai tersebut mampu ditanamkan pada siswa, dengan tujuan akhir untuk membentuk karakter baik.

Terdapat beberapa jenis Pendidikan seperti pendidikan intelek, pendidikan keterampilan, pendidikan sikap, serta pendidikan karakter (watak). Pendidikan karakter berkaitan dengan psikis yang dimiliki siswa, seperti aspek keinginan, motif, serta motivasi untuk bertindak. Pendidikan karakter merupakan bekal atas cara pandang tentang berbagai permasalahan hidup dan nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Pendidikan karakter mampu menggabungkan data yang dimiliki selama menempuh pendidikan untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan hidup individu. Pendidikan karakter mampu menampilkan identitas diri sebagai manusia yang paham posisinya sebagai makhluk hidup, sebagai warga negara, sehingga pemahaman tersebut dapat mendorong individu dalam menjaga kehormatan dan dapat berfikir kritis dan terbuka. Pendidikan karakter sadar dengan apa dan bagaimana tugas dalam mengambil sikap saat menghadapi suatu kondisi permasalahan tertentu.

Berdasarkan pendapat dari Hermawan Kertajaya, definisi karakter merupakan ciri khas yang ada pada sebuah benda atau seseorang (Lestari, 2014). Ciri tersebut merupakan hal yang orientasi dan mendasar pada

kepribadian benda atau seseorang tersebut, dan menjadi alat yang memotivasi setiap tindakan, sikap, ucapan ataupun reaksi seseorang terhadap suatu hal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, kebiasaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan individu satu dan lainnya. Sedangkan berdasarkan pada kamus Psikologi, karakter merupakan kepribadian yang dilihat dari titik tolak etis atau moral, seperti kejujuran yang dimiliki individu, serta umumnya berhubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Terdapat berbagai macam nilai-nilai karakter yang penting untuk diberikan selama proses pembelajaran terutama di sekolah dasar menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, bermartabat, dan berkarakter. Nilai-nilai dasar karakter yang penting untuk ditingkatkan antara lain: bertaqwa bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, kepedulian, memiliki jiwa yang bekerja keras serta sikap yang baik.

Konsep yang fundamental berkaitan dengan pendidikan karakter dinyatakan dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sekolah dijadikan sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi siswa, maupun guru
2. menciptakan kebiasaan baik sebagai wujud pendidikan karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat
3. Pendidikan sebagai sarana pembelajaran yang mengikutsertakan peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat serta keluarga
4. menciptakan lingkungan serta budaya belajar yang selaras antara keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Karakter dapat terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan terus menerus secara rutin sampai menjadi sebuah kebiasaan, yang pada saatnya kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter. Pembentukan karakter tidak terlepas dari *life skill*. *Life skill* berkaitan erat dengan keahlian, mempraktekkan dan berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Tahapan peningkatan keterampilan dapat diawali dengan sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, lalu menjadi sesuatu yang disadari dan kompeten. Pendidikan karakter dengan cara menginternalisasi nilai-nilai universal demi mewujudkan karakter yang matang dapat diawali dengan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang. Perasaan rendah diri mampu mendorong seseorang melakukan tindak kekerasan terhadap dirinya sendiri ataupun keluarga. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan generasi yang kompeten dalam ilmu pengetahuan sains dan teknologi serta memiliki kepribadian yang unggul. Implementasi pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab Bersama baik pihak sekolah maupun keluarga sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Lingkungan sekolah memiliki peran cukup besar pembentukan karakter siswa terlebih seorang guru yang berperan ganda sebagai pendidik Impengetahuan dan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.

Information Communication and Technologi merupakan materi atau mata pelajaran yang berhubungan dengan teknologi yang memiliki perkembangan begitu pesat serta telah menjangkau ke daerah terpencil. Hubungannya terhadap dunia pendidikan misalnya, siswa dari tingkat pra-sekolah, SD, SMP, SMA dan SMK dituntut menguasai ICT dengan baik. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam rangka membangun sumber daya manusia yang dengan kualitas tinggi, bermoral, dan berkepribadian baik, maka upaya yang dilakukan harus dipertahankan agar hadirnya teknologi tidak justru menurunkan pembentukan karakter baik pada siswa. Maka dari itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus memiliki rancangan dan rencana yang matang untuk kemudian dijalankan dan di evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan SDM Indonesia yang maju.

Implementasi pendidikan karakter berbasis ICT bisa terlaksana dengan efisien untuk memperoleh tujuannya, apabila tenaga pendidik khususnya para guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang interaktif, serta dapat menstimulus siswa untuk menjadi kreatif. Suasana belajar mengajar yang diciptakan dituntut untuk menyenangkan dan bermakna sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Saat ini demi membentuk karakter siswa yang percaya diri, peran guru di dalam kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung harus dikurangi dalam artian tidak mendominasi. Hal ini ditujukan untuk menciptakan KBM yang interaktif sehingga siswa dapat berkontribusi besar dalam KBM. Khususnya pada mata pelajaran TIK atau ICT dapat dijalankan skenario pembelajaran dimana siswa diminta untuk mencari suatu gambar dengan tema tertentu kemudian siswa tersebut diminta untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai gambar yang dipilihnya.

Contoh lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah penanaman nilai kejujuran. Tenaga pendidik khususnya guru diharuskan mampu memberikan dan menanamkan nilai kejujuran kepada para siswa yang tercermin dalam tindakan siswa sehari-hari untuk tidak berkata bohong dan selalu memegang prinsip kebenaran dalam setiap ucapan dan tindakannya. Contoh konkret dari penanaman rasa jujur terhadap siswa dapat dilihat ketika terjadi pandemi Covid-19 dimana KBM dilakukan dengan *daring*. Pada saat itu KBM dilakukan dengan media *Zoom Meeting*. Pada saat *Zoom* berlangsung para guru dapat meminta para siswa untuk tetap mengaktifkan kamera sehingga timbul rasa jujur untuk mengikuti pembelajaran dengan baik hal ini juga menjadikan rasa disiplin dan tertib kepada para siswa.

Selain itu, media sosial *Facebook* juga bisa digunakan sebagai alternatif dalam menjaga komunikasi yang *intens* antara guru dengan para siswa. Pemanfaatan *Facebook* atau grup *Whatsapp* oleh seorang guru dapat dilakukan dengan membentuk forum diskusi dengan para siswa, dengan kejujuran sehingga dapat terbentuk komunikasi yang positif. Terbentuknya komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan dapat mendorong meningkatnya kualitas interaksi KBM di kelas serta lebih efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan sikap serta perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Nilai karakter lain yang bisa diberikan melalui ICT adalah mempertebal budaya baca. Budaya baca yang saat ini mulai memudar di dunia anak-anak dapat kembali digaungkan dengan materi-materi Pendidikan yang dibuat oleh para guru melalui *blog* atau *website* Sekolah. Peran guru diharuskan membuat karya tulis dan memotivasi para siswa untuk gemar membaca. Materi pembelajaran tersebut bisa disimpan ke dalam server aplikasi *Moodle* atau *Blog* yang berbasis *Content Management System* (CMS). Sehingga dengan kata lain para guru mendapat ruang dan kebebasan dalam melakukan dan membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif. Para guru juga bisa mengadakan tes atau ujian secara online. Keseluruhan kegiatan ini diupayakan dapat terinternalisasi dengan pendidikan karakter yang berbasis ICT. ICT seharusnya dapat digunakan sebagai tempat untuk menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter serta bisa dikelola secara optimal supaya menghasilkan generasi bangsa yang dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran di lingkungan SD Islam Annajah Jakarta menunjukkan penerapan pendidikan karakter percaya diri, disiplin dan jujur dalam penegasan pendidikan berupa kerohanian, moral yang baik, dan beriman kepada Tuhan. Implementasi tersebut dilaksanakan melalui cara sebagai berikut: 1) melaksanakan kedisiplinan dalam bentuk kegiatan-kegiatan di Sekolah dan menjadikan guru serta semua pihak pendidik sebagai teladan, 2) mengamalkan 5S pada interaksi sesama warga sekolah, 3) meningkatkan kesadaran beragama dan berbudaya sehingga dapat menjadi pedoman yang arif dalam bertingkah laku, 4) memaksimalkan pembelajaran padat agar tidak ada jam kosong yang menyebabkan siswa terlantar dalam memperoleh pelajaran, 5) melakukan penilaian proses serta hasil belajar dengan konsisten, terbuka, dan *independent* untuk selanjutnya melakukan program perbaikan, 6) mengarahkan siswa dalam mengenali kemampuan pada diri sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler, 7) membudayakan gemar membaca, 8) meningkatkan rasa peduli kepada sesama teman yang mengalami musibah, 9) mengadakan kegiatan berinfak setiap hari Jumat.

Pembinaan pengembangan psikologis pada masa kecil mencakup: perasaan, keinginan, serta daya cipta. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi pergeseran sikap yang positif dari siswa SD Islam Annajah Jakarta setelah adanya implementasi pendidikan karakter, seperti misalnya saat berpapasan dengan guru siswa mengamalkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), memberi hormat terhadap guru yang sedang mengajar dengan diam dan memperhatikan, berpakaian rapi serta telah menerapkan membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter berbasis ICT juga bisa mengubah tindakan dan perilaku guru maupun siswa- siswa SD Islam Annajah Jakarta kearah yang lebih baik, sejalan dengan tujuan Pendidikan karakter yang telah ditetapkan diawal. Seperti para siswa yang kini memiliki budaya membaca, memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas dan memiliki rasa disiplin serta bertanggungjawab pada setiap kegiatan belajar mengajar yang diikuti.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari kumpulan data serta analisis tentang proses penerapan Pendidikan karakter dengan menggunakan *information computer technology* atau ICT pada siswa SD Islam Annajah Jakarta. Bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan Pendidikan karakter dengan menggunakan ICT memiliki beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. (Musdaeni et al., 2018). Pada fase penyusunan rencana, seorang guru dapat menyiapkan dan membuat materi yang menarik dan ditampilkan melalui proyektor atau dapat membuat karya tulis pada *blog* sekolah dan meminta siswa untuk meresume sehingga budaya membaca dapat tumbuh kembali. Proses selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal sebagai pembuka pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses dimana materi dari mata pelajaran disampaikan kepada para siswa dan akan ditutup dengan kesimpulan serta evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap Pendidikan karakter yang telah diterapkan melalui ICT kemudian menganalisis apakah ada kendala dalam pelaksanaannya serta mengupayakan penyelesaian dan solusi atas kendala tersebut. Namun setelah melakukan wawancara terhadap beberapa guru dari SD Islam Annajah Jakarta diperoleh informasi bahwa telah terjadi pergeseran sikap para siswa yang menjadi lebih aktif dan percaya diri, memiliki rasa jujur, disiplin dan bertanggungjawab setelah diterapkannya Pendidikan karakter berbasis ICT.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, F. (2018). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Ict (Information and Communication Technology) Pada*

Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

- Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 216–228. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1470>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Lestari, A. S. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Karakter. *Shautut Tarbiyah*, XX(November), 1–20.
- Musdaeni, M., Syahrini, S., & Lahis, N. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis ICT. ... *Nasional Pendidikan* <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/167%0Ahttp://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/download/167/167>
- Palupi Putri, D. (2018). Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37-50. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 2580–362. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D) Cet. 21. CV. Alfabeta.